

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Jamur merupakan mikroorganisme yang termasuk golongan eukariotik dan tidak termasuk golongan tumbuhan yang tidak memiliki klorofil. (Mulyati & Zakiyah, 2020)

Jamur atau *fungi* yang kita kenal sehari-hari merupakan tubuh buah yang tersusun benang-benang halus hifa yang disebut miselium. Jamur banyak dijumpai di alam bebas dan salah satu dekomposer utama pada ekosistem, bakteri dan protozoa, sehingga banyak membantu proses dekomposisi bahan organik. (Melfiana.S, 2017)

Jamur bersifat umum heterotropik yakni tidak memiliki klorofil sehingga tidak dapat membuat makanannya sendiri melalui proses fotosintesis. Jamur mendapatkan nutrisi dengan mendegradasi bahan organik di sekitarnya (saprofit) atau mendapatkan nutrisi dari inangnya (mikoriza atau parasit). Informasi mengenai keberagaman jamur dapat dijadikan acuan untuk menentukan kondisi ekologis sebuah ekosistem. (Putra et al., 2018)

Infeksi jamur ini dibagi kedalam dua kelompok yaitu yang disebabkan oleh jamur golongan dermatofita dan jamur golongan nondermatofita. Salah satu jamur golongan dermatofita yang ada adalah *Tinea Unguium* atau lebih dikenal dengan nama penyakitnya yakni Onikomikosis.



Onikomikosis atau dengan nama lain *Tinea unguium* Onikomikosis adalah infeksi jamur yang superfisial yang terdapat di seluruh dunia. Onikomikosis dapat menyerang baik anak-anak maupun orang dewasa. Prevalensi *Tinea unguium* meningkat sesuai dengan penambahan usia. Pada umumnya, pertumbuhan dipengaruhi oleh faktor substrat, kelembapan, suhu, dan derajat keasaman (pH). Dengan pH yang berbeda-beda maka akan tumbuh jenis jamur yang berbeda-beda pula. (Roosheroe et al., 2014)

Onikomikosis merupakan infeksi jamur pada kuku yang disebabkan oleh jamur dermatofita, kapang nondermatofita, dan ragi. (Anugrah & Kanada, 2016).

Adapun jenis *Trichophyton* yang sering menyerang kuku manusia diantaranya adalah *Trichophyton Rubrum* dan *Trichophyton Mentagrophytes*. Pada jamur ini, mikrokonidia adalah bentuk spora yang paling banyak. Mikrokonidia berdinding halus, berbentuk tetesan air mata sepanjang sisi-sisi hifa, pada beberapa strain terdapat banyak mikrokonidia bentuk ini. Koloni sering menghasilkan warna merah pada sisi yang sebaliknya. (Farihatun, 2018)

Gejala yang sering kali terjadi pada infeksi ini adalah kerusakan pada kuku, diantaranya kuku menjadi lebih tebal dan nampak terangkat dari dasar perlekatannya atau onikolisis, pecah-pecah, tidak rata dan tidak mengkilat lagi, serta perubahan warna lempeng kuku menjadi putih, kuning, coklat, hingga hitam. (Sinaga, 2019)

Pada umumnya dalam menggarap sawah para petani selalu bersinggungan (kontak) dengan air kotor, lingkungan lembab dan basah. Hal ini menjadi faktor predisposisi terjadinya infeksi jamur, salah satunya infeksi jamur pada kuku atau yang disebut onikomikosis. (Yulianta, 2015)

Selain sawah, pasar tradisional merupakan salah satu tempat yang lembab sehingga kemungkinan untuk seseorang terkena onikomikosis cukup tinggi. Seperti yang diketahui bahwa ciri-ciri seseorang terkena onikomikosis adalah onikolisis, pecah-pecah, tidak rata dan tidak mengkilat lagi, serta perubahan warna lempeng kuku menjadi putih, kuning, coklat, hingga hitam.

Desa Krembung merupakan desa yang mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani dan pedagang pasar tradisional. Berdasarkan uraian diatas, warga Desa Krembung yang memiliki pekerjaan sebagai petani maupun pedagang yang memiliki kuku dengan ciri-ciri onikolisis, pecah-pecah, tidak rata dan tidak mengkilat lagi, serta perubahan warna lempeng kuku menjadi putih, kuning, coklat, hingga hitam kemungkinan besar terkena onikomikosis

## **1.2 Rumusan Masalah**

Apakah ditemukan adanya Onikomikosis(*Tinea Unguium*) Pada Kerokan Kuku Kaki Warga Desa Krembung, Kecamatan Krembung, Kabupaten Sidoarjo”



### **1.3 Tujuan Penelitian**

Menganalisis Onikomikosis atau *Tinea unguium* yang ditemukan pada kerokan kuku kaki warga Desa Kembang, Kecamatan Krembung, Kabupaten Sidoarjo.

### **1.4 Batasan Masalah**

1. Sampel yang digunakan adalah kerokan kuku kaki
2. Subjek yang digunakan merupakan petani dan pedagang pasar
3. Biakan murni *Trichophyton rubrum* sebagai pembanding

### **1.5 Manfaat Penelitian**

#### **1.5.1 Bagi Peneliti**

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini yaitu menambah wawasan ilmu tentang pengetahuan baru yaitu Identifikasi *Tinea Unguium* dan dapat menerapkan hasil yang didapatkan dari penelitian ini agar dapat dipergunakan untuk masyarakat.

#### **1.5.2 Bagi Penderita Tinea Unguium**

Manfaat yang dapat diperoleh oleh penderita *Tinea Unguium* jika ditemukan adanya jamur *Tricophyton Rubrum* maupun *Tricophyton Mentagophytes* pada hasil Identifikasi pada kerokan kuku penderita yaitu dapat menjaga kebersihan kaki dengan cara mengelap kaki basah.

#### **1.5.3 Bagi Institusi**

Dapat menambah koleksi referensi mengenai bidang mikologi sehingga dapat membantu dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti selanjutnya dalam mencari bahan topik suatu penelitian.